

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini setiap individu dituntut dalam hal pengetahuan dan penguasaan sebagai usaha mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang tepat untuk memperoleh pengetahuan dan penguasaan diri berbagai kompetensi yaitu melalui pendidikan. Pendidikan mengarah pada kedewasaan setiap individu belajar untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah proses dimana individu belajar untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan harus selalu ditingkatkan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus mampu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya dengan pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dan memuaskan (Fitria, 2022)

Hasil belajar yang baik, tentu tidak didapat kan secara mudah begitu saja. Perlu adanya usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam mendapat kan hasil yang maksimal banyak nya tantangan atau hambatan yang dihadapi peserta didik kebanyakan terdapat pada siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa itu sendiri untuk belajar, perhatian tidak sepenuhnya ditujukan pada pelajaran, serta mudahnya siswa terbawa pada lingkungan sekitar seperti ajakan teman untuk berbicara atau bermain saat proses

pembelajaran berlangsung. Hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar tersebut nanti akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Suyedi & Idrus, 2019). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2010). Faktor dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Medan terlihat pada hasil belajar mereka pada saat ujian yang diberikan oleh guru dikatakan masih rendah hal ini terlihat dari ketidaktuntasan siswa mengikuti pembelajaran, dimana siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel yaitu 75. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK
Negeri 1 Medan Matapelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel

Kelas	Jumlah siswa	A (sangat baik) 93-100	B (baik) 84-92	C (cukup) 75-83	D (perlu Bimbingan) < 75
XI BDP 1	32	3 orang	10 orang	11 orang	7 orang
XI BDP 2	34	2 orang	11 orang	14 orang	7 orang
Jumlah	66	5 orang	22 orang	25 orang	14 orang

Sumber : Data Nilai UTS Kelas XI BDP SMK N Medan 2022/2023

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK N 1 Medan dikatakan masih rendah, hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai A dari kedua kelas tersebut hanya 5 orang, sedangkan yang mendapat nilai B hanya 22 orang, kemudian yang mendapatkan nilai C sebanyak 25 orang dan dikatakan belum memenuhi KKM dan perlunya dilakukan bimbingan sebanyak 114 orang. Hal ini membuktikan bahwa belum maksimal pencapaian hasil belajar mereka mungkin dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi baik dari dalam diri peserta didik tersebut maupun dari lingkungannya sehingga hasil belajar mereka masih dominan cukup dan perlu bimbingan.

Dalam proses belajar banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Permasalahan yang dialami oleh para remaja yang dalam konteks kali ini adalah peserta didik seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Seringkali didapatkan peserta didik absen dalam mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan, baik karena sibuk dengan organisasi-organisasi yang sedang diikuti maupun karena berbagai kesibukan lain yang menyangkut pribadi mereka. Terkadang pula dijumpai peserta didik sering menunda mengerjakan tugas-tugas belajar yang berujung pada kelalaian sehingga tidak mengumpulkannya. Tidak jarang pula dijumpai peserta didik yang tak mampu mengatur waktunya dalam hal mengerjakan tugas-tugas belajar terlebih jika disibukkan pula dengan kegiatan praktikum. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengelola diri mereka.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu manajemen diri (*self management*) pada siswa. *Self management* merupakan istilah yang sangat populer saat ini karena memang *self management* sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup pada diri sendiri untuk dimasa yang akan datang. *Self management* juga merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dimana peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dan mengelola diri dengan baik dan benar.

Sikap yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, dari sikap itulah juga dapat menentukan bagaimana karakter individual dalam proses belajar mengajar, ada yang pandai menempatkan posisi duduk, ada yang pandai mengatur belajarnya dalam kehidupan sehari-hari serta pandai melakukan pengawasan pada diri sendiri sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik.

Self management adalah kemampuan untuk mengelola emosi, pikiran dan perilaku sehingga terkendali dengan baik dalam mewujudkan hidup yang lebih efektif dan terarah (Siregar, Fitria dan Damayanti,2022). *Self management* bisa dikatakan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam membuat proporsi prioritas, seperti menetapkan apa yang sekiranya dilakukan atau tidak dilakukan dan berkewajiban untuk menyelesaikan apa yang semestinya diselesaikan saat itu. Manajemen diri berarti segala sesuatu yang kita lakukan secara teratur dalam hidup, pilihan, kepentingan, kegiatan serta dalam keseimbangan fisik dan mental diri sendiri. Ini berarti mendorong diri untuk maju, mengatur semua unsur pribadi, mengendalikan potensi kemauan untuk mencapai hal hal yang baik, dan megembangkan berbagai aspek kehidupan pribadi untuk membuatnya lebih

sempurna. Bila *self management* peserta didik bagus dan terarah maka hasil belajarnya pasti akan bagus. Hal ini sejalan dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dengan judul penelitian “Pengaruh sikap Manajemen diri dan Motivasi berprestasi terhadap Hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas IPS SMA Budisatrya terlihat bahwa *self Management* hasil pengaruh secara satu-satuan yaitu sikap manajemen diri (X1) terhadap hasil belajar ekonomi diperoleh thitung $4,289 > t_{tabel} 1,992$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$, maka sikap manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Medan kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran masih terdapat siswa yang kurang *self management* dalam dirinya. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di sekolah tersebut. Masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, mengobrol kepada teman saat proses pembelajaran berlangsung, daftar absensi pada siswa hampir 25% siswa tidak dapat hadir dan tidak mengikuti pembelajaran, keluar masuk ruang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sikap *self management* pada setiap peserta didik khususnya kelas XI BDP SMK N 1 Medan. Selain peneliti mengamati secara langsung, peneliti juga memberikan sebuah angket yang diisi oleh peserta didik kelas XI BDP SMK N 1 Medan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Observasi awal variabel *self management*.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	saya lebih suka bermain handphone daripada membaca buku dipustakaaan	87%	13%
2.	Saya sering menunda-nunda pengerjaan tugas	58%	42%
3.	Saya selalu membuat catatan penting saat guru menyampikan materi setipa pertemuan	24%	75%

Sumber: observasi pada siswa/I Kelas XI Jurusan BDP SMK N 1 Medan

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa penerapan *Self management* pada siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 1 Medan masih rendah. Bisa dilihat bahwa pada pernyataan pertama dominan menjawab ya yaitu sebesar 87% (57 orang) dari sampel yang diteliti sebanyak 66 orang sisa nya memilih tidak. Demikian juga pada pernyataan kedua dominan menjawab ya sebesar 58% (37 orang), pernyataan ke tiga dominan menjawab tidak sebesar 75% (50 orang), sehingga dapat dikatakan masih rendah karena masih banyak peserta didik belum memiliki manajemen diri serta menerapkan *self management* pada dirinya selama sekolah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar nya sendiri.

Selain *self management* untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal bisa juga dilihat dari bagaimana seseorang siswa tersebut menyikapi kesempurnaan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Indikasi perfeksionis ini ditentukan pada beberapa siswa seperti berpenampilan rapi dan sempurna sesuai dengan standar sosial, mengumpulkan tugas lebih cepat dan waktu yang ditentukan karena tugas yang terlalu mudah, atau mengumpulkan tugas lebih lambat karena siswa tersebut berusaha mengerjakan sesempurna mungkin. Oleh sebab itu sikap *perfeksionisme*

ini merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan dalam menentukan hasil belajarnya. Memiliki sikap perfeksionisme muncul ketika individu menetapkan standar yang tinggi, namun tidak mungkin untuk mencapai standar tersebut, sehingga dapat merugikan diri individu (Dayo dan Faradina, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, beberapa ahli menanggapi bahwa *perfeksionisme* bukan hanya tentang hasil belajar melainkan terjadi ketika individu menetapkan standart yang terlalu tinggi dan tidak realistis pada diri sendiri (Chang,2006).

Sikap *perfeksionisme* pada diri sendiri dapat memberikan dampak yang positif seperti kebutuhan yang berlebihan dan meningkatnya rasa tanggung jawab sehingga mendorong pribadi yang bertanggung jawab. Namun keraguan kemampuan mereka dan ketakutan akan kegagalan dapat membuat mereka khawatir dengan yang terjadi dimasa depan, menjaga integritas konsep diri yang ideal dan menghindari tekanan emosional karena gagal mencapai tujuan mereka (Machedo at al, 2014). Sehubungan dengan hal ini Sikap *perfeksionisme* pada siswa secara umum berkaitan dengan nilai dan status kelulusan yang didapatkan di sekolah. Masalah sikap perfeksionisme sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat orang dengan sikap perfeksionisme memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan sempurna. Melalui pengerjaan tugas yang dilakukan secara teliti, bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Medan kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran terdapat sikap *perfeksionisme* yang masih dikatakan rendah hal ini bisa dilihat berdasarkan pengisian kusioner yang dibagikan oleh peneliti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Observasi awal variabel *perfeksionisme*

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sering merasa ragu-ragu atas pekerjaan yang saya lakukan	63%	37%
2.	Saya merasa kesal ketika tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan sempurna	60%	40 %

Sumber: observasi pada siswa/I Kelas XI Jurusan BDP SMK N 1 Medan

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa sikap *perfeksionisme* pada siswa Kelas XI BDP SMK N 1 Medan dikatakan masih rendah, dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama dominan menjawab ya sebesar 63% (41 orang), dan pernyataan yang kedua juga dominan menjawab ya sebesar 60% (40 orang). Hal ini terlihat bahwa sikap *perfeksionisme* yang dimiliki mereka masih rendah. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara beberapa siswa yang ada dikelas XI Jurusan Bisnis Daring subjek ber inisial S mengatakan bahwa mengerjakan tugas dengan sempurna merupakan suatu kewajiban agar bisa merasa tenang dan puas dengan hasil kerjanya. Subjek D menceritakan bahwa ketika ujian semester dan pada saat mengoreksi jawaban subjek mengetahui ada jawaban yang salah ia merasa kesal dan menyesali mengapa ia bisa salah dalam menjawab soal tersebut, subjek pun memikirkan kesalahan menjawab soal tersebut hingga sampai pulang ke rumah. Subjek K mengatakan bahwa ia akan mengerjakan tugas secara maksimal dan sungguh-sungguh. Namun subjek K menerima apabila dalam pengerjaan tugas tersebut terdapat kesalahan, subjek I mengatakan bahwa salah dalam mengerjakan tugas merupakan hal yang wajar bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul

penelitian yaitu “Pengaruh *self management* dan Perfeksionisme Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengeloan Bisnis Ritel kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
2. Rendahnya *self management* siswa kela XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
3. Rendahnya sikap *perfeksionisme* siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
2. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil Pada mata pelajaran Pengloaan Bisnis Ritel siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan.
3. Mengetahui seberapa berpengaruh *self management* dan *perfeksionisme* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *self management* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh *perfeksionisme* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh *self management* dan *perfeksionisme* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self management* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *perfeksionisme* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh *self management* dan *perfectsionisme* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bidang pendidikan dasar terutama tentang pengaruh *self management* dan *perfectionisme* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan

b). Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Memberi informasi kepada sekolah guna meningkatkan *self management* dan *perfectionisme* yang mengacu pada hasil belajar belajar siswa di sekolah

2. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *self management* dan *Perfectionisme* terhadap hasil belajar siswa